



Strategi Dakwah Kepala Madrasah melalui Program USA (Ustadz-Ustadzah Santri Asuh) MAS Al-Falah Padang

Ahmad Putra¹, Syaiful Adnan², Nurfarida Deliani³, Arifal Dzunuren⁴, Sri Mulya⁵, Indrian Saputra⁶

^{1 3 4 5 6}UIN Imam Bonjol Padang

²MAS Al-Falah Padang

Correspondence Email : pratamaahmad954@email.com

ABSTRACT

This research aims to look at the da'wah strategy implemented by the Head of MAS Al-Falah Padang through the USA program (Ustadz Ustadzah Santri Asuh). This program was born with the hope that students will truly receive assistance, attention, enthusiasm for learning, and adequate religious knowledge and achievements from teachers who have been appointed and entrusted as supervising teachers. The research uses a qualitative method with a participatory observer approach, which means that researchers also participate in field activities by taking data from observations and interviews. The results of this research are first; born students who are serious about learning (academic), second; students become independent and adults who act, third; become students with character, morals and morals, fourth; students no longer have cases and violate school rules, fifth; develop good communication and ways of speaking, sixth; Students can talk and talk about personal matters and other issues.

Keywords: *Da'wah strategy, USA, Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi dakwah yang dijalankan oleh Kepala MAS Al-Falah Padang melalui program USA (Ustadz Ustadzah Santri Asuh). Program ini lahir dengan harapan agar santri benar-benar mendapatkan pendampingan, perhatian, semangat belajar, dan kecukupan pengetahuan keagamaan serta prestasi dari para guru yang sudah ditunjuk dan diamanahkan sebagai guru pembimbing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observer partisipan yaitu peneliti juga mengambil bagian dalam kegiatan di lapangan dengan mengambil data dari hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah pertama; lahir siswa yang sungguh-sungguh dalam belajar (akademik), kedua; siswa menjadi mandiri dan dewasa dalam bertindak, ketiga; menjadi siswa berkarakter, bermoral dan berakhlak mulia, keempat; siswa tidak lagi berkasus dan melanggar aturan sekolah, kelima; terbangun komunikasi dan cara bicara yang baik, keenam; siswa bisa bercerita dan curhat terkait hal-hal pribadi maupun persoalan lainnya.

Kata Kunci : *Strategi dakwah, USA, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen dan unsur penting pada madrasah ialah kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan seseorang yang diberikan amanah dan tugas untuk memimpin suatu madrasah dengan menjalankan fungsi dan prosedur pendidikan dengan sebaik mungkin (Ahmad Susanto, 2016). Ujung dari semua itu akan memperlihatkan seperti apa kualitas pendidikan yang dijalankan sehingga akan nampak hasil dari kinerja yang dijalankan.

Pelaksana pendidikan sekarang ini, dari waktu ke waktu mulai menampakkan perubahan-perubahan yang signifikan sebagai upaya perbaikan pada karakter siswa ke arah yang lebih baik. Pendidikan sejauh ini masih mengutamakan dua tujuan, yaitu membantu manusia agar menjadi cerdas dan pintar, serta membentuk dirinya bermoral (Ajat Sudrajat, 2011). Upaya tersebut dilaksanakan secara bersama-sama, bukan hanya oleh pimpinan di lembaga pendidikan saja namun perlu adanya sikap untuk saling berkomitmen oleh seluruh para pendidik, serta masyarakat demi lahirnya para pelajar yang mumpuni.

Pelajar yang mumpuni itulah yang pada akhirnya dapat memberikan perubahan di masa depannya, hidupnya dan karirnya kelak ketika tidak lagi berstatus sebagai pelajar. Dalam hal ini, pimpinan pada sebuah lembaga pendidikan memiliki kontribusi dan tanggung jawab dalam menjalankan roda pendidikan serta hal-hal yang memberikan peningkatan positif bagi masa depan peserta didik.

Salah satu bentuk pendidikan yang diterima oleh pelajar di sekolah adalah proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang diperoleh dari penerapan strategi dakwah yang dijalankan oleh pimpinan madrasah sehingga pada akhirnya melalui

pendidikan yang ia dapatkan, pelajar mampu mengisi kegiatan sehari-harinya dengan hal-hal yang tepat, terarah dan bermanfaat untuk masa depan.

Berdasarkan dua tujuan pendidikan di atas, perlu adanya strategi dakwah yang digerakkan oleh pimpinan Madrasah Aliyah Padang dengan membentuk ikatan antara guru dengan siswa yang dinamakan dengan "USA" yang merupakan singkatan dari Ustadz-Ustadzah Santri Asuh. USA sendiri dibentuk guna melahirkan hubungan baik dan harmonis antara siswa dengan guru yang mengarah kepada peningkatan prestasi serta pengaruh baik bagi masa depan siswa sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan Madrasah Aliyah dengan mengatakan bahwa:

"USA ini disepakati untuk dibentuk dikarenakan dari hari ke hari semakin banyak kenakalan dan kasus yang melibatkan siswa ketika di jam PBM serta di jam asrama. Persoalan ini menjadi sebuah ketakutan bagi semua aspek sehingga perlu dibentuk sebuah terobosan guna memperbaiki persoalan yang terjadi saat ini. banyak sisi positif dan harapan besar yang kami harapkan dari adanya USA ini, tentu dengan ini akan terbangun komunikasi dan pendekatan yang baik dari guru kepada siswa, atau sebaliknya" (Syaiful Adnan, *Wawancara*, 2022).

USA ini tidak ubahnya seperti di lembaga perguruan tinggi, yang mana mahasiswa memiliki dosen pembimbing yang tugasnya memberikan pengarahan kepada mahasiswa agar mampu mengerjakan tugas akhir ataupun tujuan-tujuan lainnya yang menyangkut akademik. Begitupun dengan USA, guru diberikan beberapa siswa untuk dibentuk, dilatih, dididik, dan dibina agar siswa yang

bersangkutan menjadi siswa yang terampil, berprestasi, berakhlak, termotivasi untuk giat belajar dan berjiwa pemimpin.

Maka dengan itu, kepala madrasah menyiapkan beberapa strategi dakwah sebagai upaya membentuk karakter yang baik pada siswa dan menumbuhkan semangat siswa untuk meraih prestasi yang nantinya berpengaruh bagi masa depan siswa itu sendiri.

LITERATUR REVIEW

Penelitian pertama oleh Rahmawati Nur Azizah dan Iswahyudi yang berjudul “Strategi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Tanggung Jawab Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo”. Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai ialah penanaman tanggung jawab melalui dakwah *bil al-hikmah*. Sehingga, siswa yang dibina rasa tanggung jawabnya dalam menjalani keseharian baik dengan sesama siswa maupun dengan para guru dan kyai (Rahmawati Nur Azizah dan Iswahyudi, 2022).

Penelitian kedua oleh Muhlis Said yang berjudul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros dalam Meningkatkan Kualitas Santri”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kualitas pada santri perlu dilakukan terobosan yang berkualitas, seperti mengidentifikasi kebutuhan dalam peningkatan dakwah, melakukan pratikum dakwah, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan melakukan evaluasi. Hal tersebut memungkinkan terbangunnya rasa kemandirian dan jati diri siswa, sehingga optimal dalam menjalankan peran sebagai siswa di sekolah (Muhlis Said, 2017).

Penelitian ketiga oleh Meila Hayudiyani, dkk yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu

Pendidikan Melalui Prograam Unggulan Sekolah”. Penelitian ini menjelaskan bahwa mutu sekolah berada di tangan kepala sekolah dan para pendidik yang ada, sehingga perlu adanya kerja sama yang maksimal agar tercapai tujuan yang diinginkan. Bentuk strategi unggulan yang dilakukan kepala sekolah ialah dengan menjalankan program berbasis religi, akademis dan *life skill* (Meila Hayudiyani, 2020).

Penelitian keempat oleh Mia Noprika, dkk yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”. Penelitian ini menjelaskan bahwa kepala sekolah melakukan strategi yang mengarah kepada peningkatan prestasi siswa, mutu para guru dan mengaktifkan kegiatan di luar sekolah. Sehingga, semua aspek dan lini benar-benar terlibat dalam membangun siswa dan sekolah yang unggul (Mia Noprika, 2020).

Melihat dari beberapa penelitian yang ada, secara keseluruhan sudah menyinggung dari strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, artinya kepala sekolah memiliki peran signifikan dalam melakukan perubahan dan kemajuan bagi sekolah yang ia pimpin. Maka dengan itu, program USA yang dijalankan oleh Kepala MAS Al-Falah menjadi terobosan baru yang tentunya menarik untuk diikuti dan semoga menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian (Juliansyah Noor, 2011). Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*), Arikunto menjelaskan bahwa penelitian

kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Suharsimi Arikunto, 1998).

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai *observer partisipan* yaitu peneliti juga mengambil bagian dalam kegiatan di lapangan melalui *sharing of experience*. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara. Kemudian dilakukan analisis secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada *makna* dari pada membentuk gagasan atau kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Madrasah Aliyah Padang, siswa dan majelis guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

USA dan Penjasarannya

USA merupakan singkatan dari Ustadz-Ustadzah Santri Asuh. USA menjadi salah satu program penting yang dibentuk oleh Madrasah Aliyah Padang Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau di bawah kepemimpinan Kepala Madrasah, yaitu Buya Syaiful Adnan, M.Pd. Sebagaimana yang disampaikan kepada Kepala MAS Al-Falah bahwa:

“USA ini ialah program terbaru di MAS Al-Falah ini, program ini lahir sebagai bentuk perhatian kita kepada semua santri agar mendapatkan pembekalan dan ilmu tambahan dari guru-guru yang kita amanahkan sebagai guru pembimbing bagi setiap santri” (Buya Syaiful Adnan, Wawancara).

Program ini dibentuk di tahun 2022 dengan beberapa alasan dan pertimbangan, yang diantaranya:

1. Akademik siswa yang mulai menurun

Persoalan ini akhir-akhir ini mulai tersorot dikarenakan siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar, sehingga hasil akademik siswa menjadi menurun dan jauh dari yang diharapkan. Di samping itu, faktor teman sebaya juga mempengaruhi minat dan semangat siswa dalam belajar di kelas. Hal ini dikuatkan dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh Wakil Kurikulum MAS Al-Falah:

“beberapa bulan ini beberapa guru mulai mengeluh dan menyampaikan kepada kami bahwa kemampuan siswa dalam belajar mulai menurun dari waktu sebelumnya, sehingga ditakutkan akan berpengaruh pada semester yang akan datang” (Umi Diya Purnama Sari, Wawancara).

2. Siswa terlibat pada kasus yang tergolong pada pelanggaran berat

Hal yang tidak kalah penting, di mana siswa terlibat kasus-kasus yang menjadikan dirinya sering berurusan dengan madrasah. Hal ini menjadi catatan serius bagi segenap majelis guru beserta pihak madrasah agar memperbaiki karakter siswa yang mulai tercoreng dengan persoalan yang kian tidak ada ujungnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru, bahwa:

“beberapa siswa Ketika saya mengajar ada yang sering bolos dan cabut, sehingga saya segera melapor ke waka kesiswaan. Di samping itu, beberapa siswa juga terlihat sering berkata dengan nada yang tidak sopan kepada guru, sehingga menjadi persoalan baru serta beban bagi guru Ketika mengajar” (Ustadzah Titi, Wawancara).

3. Kurangnya kesungguh-sungguhan siswa dalam belajar

Kurangnya kesungguh-sungguhan siswa dalam belajar juga menjadi momok tersendiri bagi guru dalam merubah kepada kebiasaan yang mampu mengantarkan siswa kepada prestasi serta sesuatu yang bisa membuat masa depannya cemerlang. Maka dengan itu, hal ini menjadi catatan penting juga sebagai persoalan yang perlu diselesaikan. Hal ini diakui dan disadari oleh salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

“saya sering ditegur oleh guru di kelas karena sering tidur dan sering keluar. Ketika PBM berlangsung, saya menyadari itu. Namun, saya tetap ingin berusaha menjadi siswa yang diharapkan oleh semua guru” (Naufal, Siswa MAS Al-Falah, Wawancara).

4. Komunikasi siswa ke guru yang kurang berjalan baik

Terlepas dari persoalan akademik, siswa juga tercatat mulai bermasalah dari sisi berkomunikasi, seperti cara bicara yang tidak baik kepada guru, sikap sopan santun yang masih belum nampak oleh siswa, dan persoalan lainnya.

5. Kurangnya kemandirian siswa dalam mengurus keperluan diri sendiri dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar di kelas

Pendidikan sejatinya menjadikan seseorang menjadi makhluk yang berakal, berilmu dan bisa menjadikan dirinya berguna bagi masa depan. Harapan tersebut menjadi terhambat dikarenakan beberapa siswa tidak bisa mandiri dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan dirinya sendiri, sehingga siswa lambat dalam mengembangkan potensi dalam

aktivitas belajarnya. Meskipun persoalan ini selalu dilakukan upaya pembenahan, namun kesulitan dan hambatan tetap saja terbentang jelas ketika proses belajar mengajar berlangsung di jam madrasah.

Beberapa gambaran di atas merupakan beberapa alasan di mana dibentuknya USA sebagai sebuah terobosan agar persoalan tersebut dapat diatasi dengan sebaik mungkin. Dalam menjalankan kegiatan USA, kepala madrasah membangun kerja sama dengan segenap majelis guru dan pihak-pihak yang dinilai memiliki kontribusi dalam memberikan perubahan bagi peserta didik.

Adapun strategi dakwah yang dilakukan oleh Kepala MAS Al-Falah diantaranya:

1. Kepala madrasah melakukan rapat dan evaluasi kerja terkait alur pelaksanaan USA

Langkah pertama yang dilakukan oleh Kepala MAS Al-Falah ialah melakukan rapat dan evaluasi kerja terkait pelaksanaan USA. Ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk melihat apakah USA ini berjalan atau tidak, sehingga Ketika rapat berlangsung para guru yang telah diamanahkan sebagai pembimbing, mampu menyampaikan bagaimana perkembangan siswa asuhnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru dengan mengatakan bahwa:

“Kepala MAS Al-Falah sering mengajak kami duduk Bersama mengevaluasi jalannya program USA, tentunya kami menyadari bahwa hal itu wajar saja dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa yang kami asuh dari waktu ke waktu” (Imka Fajra, Guru, wawancara).

2. Penanaman karakter dan moral menjadi hal utama yang perlu disampaikan guru kepada siswa binaan

Strategi dakwah berikutnya yang dijalankan oleh Kepala MAS Al-Falah ialah dengan mengintruksikan kepada semua guru yang menjadi guru asuh siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan moral, sehingga siswa yang dibina benar-benar matang serta mantap dari sisi akhlak, etika, dan tabi'at. Jika itu terlaksana, maka akan dipastikan siswa mampu menempatkan dirinya sesuai dengan keadaan dan mengedepankan akhlak yang baik dengan sesama. Hal ini dikuatkan oleh salah satu yang menjadi pembimbing siswa dengan mengatakan bahwa:

“perbaikan karakter dan moral menjadi poin penting bagi saya dalam membimbing siswa binaan, tujuannya ialah siswa memiliki watak dan perilaku yang baik, serta bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah” (Biasri Suari, Guru, wawancara).

3. Sekali dalam sebulan setiap guru wajib menyampaikan perkembangan santri yang menjadi santri binaan (santri yang diasuh)

Sekali sebulan, guru pembimbing harus melaporkan bagaimana perkembangan siswa yang ia bina, sehingga akan terlihat apakah ada perkembangan pada santri binaannya atau tidak, biasanya Kepala MAS Al-Falah akan menanyakan beberapa aspek, diantaranya aspek keagamaan santri, kepribadian, motivasi belajar dan kedisiplinan. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru dengan mengatakan bahwa:

“Kami mempunyai kewajiban untuk melaporkan perkembangan santri binaan

setiap sekali sebulan, ini menjadi keharusan bagi kami karena telah diamanahkan oleh Kepala MAS Al-Falah untuk membimbing santri di luar jam sekolah. Alhamdulillah sejauh ini perkembangan santri ada, namun belum maksimal seperti yang diharapkan” (Ustadzah Roza Idra Marsia, Guru, wawancara).

4. Melakukan evaluasi dengan semua majelis guru yang menjadi pembimbing santri selama menjalankan peran USA berjalan

Strategi yang tidak kalah penting ialah Kepala MAS Al-Falah melakukan rapat guna mengevaluasi jalannya program USA ini. Sehingga, akan terlihat apakah ada peningkatan perubahan atau tidak. Di samping itu, pertemuan dengan guru pembimbing juga sebagai bentuk kekeluargaan, perhatian, dan silaturahmi. Dengan adanya pertemuan, dapat memupuk semangat dan kerja sama untuk membimbing santri menjadi pribadi yang *shaleh-shaleha*, mandiri dan sungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru dengan mengatakan bahwa:

“Kepala MAS Al-Falah sering mengajak kami mengevaluasi jalannya program USA ini, sehingga Ketika rapat dan berkumpul para guru bisa saling berdiskusi, bertanya dan saling meminta saran. Ini tentu bagus untuk kami sebagai pendidik agar lebih maksimal dalam memberikan Pendidikan kepada santri” (Nepris Lelita, Guru, wawancara).

Kegiatan USA Menjadi Bagian dari Dakwah

Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia, karena maju atau mundurnya umat Islam tergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan manusia (Didin Hafifuddin, 1998). Maka, wajar bila Islam selalu berusaha mengarahkan dan mengajak manusia menuju jalan yang terarah, benar dan mencegah sesuatu yang mengarahkan manusia kepada kemungkaran.

Dakwah merupakan upaya meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup seseorang, sikap batinnya dan perilaku umat yang tidak sejalan dengan ajaran yang diajarkan Islam sehingga diarahkan dengan tuntutan syariat agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Munir dan Wahyu Ilahi, 2015). Dakwah juga menjadi sebuah kegiatan ajakan baik melalui lisan, tulisan, tingkah laku dan cara lain yang dilakukan secara sadar dan terencana (M. Arifin, 1997).

Sekolah dianggap sebagai wadah yang berperan dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik, terarah, dan sesuai, agar siswa memiliki karakter yang cocok dengan harapan pendidikan (Hamlan Andi Baso Malla, dkk, 2021). Begitupun dengan agama Islam, Islam sangat begitu peduli akan potensi yang dimiliki oleh manusia, dikarekan hal itu ialah bagian dari fitrahnya manusia yang Allah percayakan untuk dirinya. Sehingga, manusia tercatat sebagai makhluk yang berpotensi sehingga menjadi asset penting dalam memperbaiki arah hidupnya serta masa depannya sendiri. Maka sebab itu, potensi ini perlu digunakan, dimanfaatkan dan

dikembangkan demi keberlangsungan hidup manusia itu sendiri (Ubes, 2004).

Pandangan dan misi dari agama Islam sendiripun mengantarkan manusia kepada jalan yang tepat, menjauhkan dari jalan yang menyimpang dan semata-mata menjadikan manusia sebagai sosok yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain (Ika Safitri, dkk, 2020). Maka dengan itu, USA memang berkaitan erat dengan dakwah dan Islam itu sendiri.

Ketika USA telah terbentuk, maka aurah perubahan pada siswa menjadi harapan utama bagi segenap guru dan pihak madrasah. Jika melihat di beberapa sekolah yang juga membentuk USA ini, maka hasil dari adanya USA sangat memberikan perubahan yang signifikan bagi perkembangan siswa. Mulai dari prestasinya, perubahan akhlaknya, cara berkomunikasi, sikap dan karakternya, serta perannya ketika berada di luar sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MAS Al-Falah Padang dengan mengatakan bahwa:

“Program USA ini kami bentuk selain melihat kondisi santri, juga sebagai Upaya menghidupkan Kembali kegiatan dakwah di lingkungan sekolah. Apalagi MAS Al-Falah dinaungi oleh Pondok Pesantren, sehingga sudah tugas semua guru untuk menjalankan dakwah dengan cara-cara yang mudah dan sesuai dengan kondisi. Maka dengan itu, saya sebagai Kepala MAS Al-Falah berharap semua guru bisa bekerja Ikhlas, semangat dan bekerja karena ibadah” (Buya Syaiful Adnan, Kepala MAS Al-Falah, wawancara).

Perubahan dan perkembangan ke arah positif inilah yang menjadi harapan di mana USA ini dibentuk oleh kepala madrasah. Kendati baru berjalan, namun

peran para guru yang telah diamanahkan sebagai pembimbing siswa binaan menjadi sebuah harapan besar dalam menjadikan siswa yang berakhlak, berprestasi dan terbaik dari sisi apapun.

Maka dengan itu, melihat visi dan misi dari adanya USA, dapat dipahami bahwa program USA yang dicanangkan oleh kepala madrasah menjadi bagian dari dakwah, dikarenakan tujuan dan fungsinya mengarahkan siswa kepada jalan yang tepat serta mempengaruhi masa depan siswa itu sendiri. Di samping itu, bimbingan yang diberikan kepada siswa langsung diberikan oleh para ustadz dan ustazah yang dianggap kompeten dalam membimbing siswa binaan yang telah ditentukan jumlahnya oleh madrasah. Sehingga, segala harapan perubahan pada diri siswa ada di tangan para guru.

USA dan Hasil yang diharapkan dengan Terlaksananya Program USA

Terbentuknya USA dan terlaksana sampai hari ini menjadi sebuah variasi baru di dunia pendidikan. Meskipun program ini terbilang baru dan belum banyak sekolah yang membentuknya, namun USA memiliki kontribusi nyata bagi perubahan dari siswa di sekolah. Maka dengan itu, ada beberapa harapan dan keinginan yang harus lahir dari program USA yang menjadi bagian dari strategi dakwah kepala madrasah, diantaranya:

1. Lahir siswa yang sungguh-sungguh dalam belajar (akademik)

Menjadi harapan dan keinginan semua orang apabila siswa yang menikmati pendidikan di lembaga pendidikan benar-benar mantap dari sisi akademik. Terlepas dari bagaimanapun sekolahnya, akan tetapi akademik menjadi hal penting yang perlu-diperhatikan oleh siswa. Kesungguh-sungguhan inilah yang

menjadi tujuan dari adanya USA, sehingga guru diberikan wewenang tersendiri bagaimana agar siswa yang menjadi binaannya benar-benar fokus dan sungguh-sungguh dalam belajar.

Secara tidak langsung, guru diberikan kepercayaan dan tugas berat karena harus memastikan siswa yang ia bina atau yang ia asuh mantap dari sisi akademik. Jika rasa sungguh-sungguh sudah melekat di hati dan pikiran, maka siswa tidak akan lagi terhalang dengan hal-hal yang hanya akan menghambat perkembangan prestasinya.

2. Siswa menjadi mandiri dan dewasa dalam bertindak

Dengan adanya USA, siswa juga diharapkan dapat mandiri dan dewasa dalam melakukan sesuatu hal. Meskipun siswa masih tergolong remaja, namun bukan berarti nilai-nilai kedewasaan belum ada dalam dirinya, tinggal bagaimana cara guru yang mengasuhnya dapat membentuk kedewasaan itu sendiri. Sehingga, jika mandiri dan dewasa dapat dimiliki, maka siswa akan mampu menikmati kesibukannya selama pbm berlangsung di madrasah.

3. Menjadi siswa berkarakter, bermoral dan berakhlak

USA dibentuk juga berupaya agar siswa memiliki karakter yang baik dan tidak menyimpang. Apalagi dengan fenomena zaman yang saat ini rentan akan penyimpangan, sehingga USA benar-benar menjadi program dan wadah penting bagi masa kebaikan diri siswa. Maka dengan itu, kepala madrasah benar-benar mendorong segenap guru yang menjadi pembimbing siswa yang diasuh agar konsisten, fokus dan ikhlas untuk memberikan didikan terbaik bagi siswa binaan masing-masing.

Jika siswa sudah berkarakter, bermoral dan berakhlak, maka tidak akan susah-susah lagi guru dalam mengarahkan siswa dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan. Siswapun tentu akan berpikir akan masa depannya kelak, sehingga mengurangi angka pengangguran, angka kemerosotan akhlak dan kasus-kasus yang melibatkan segenap siswa.

4. Terbangun komunikasi dan cara bicara yang baik

USA juga diharapkan lahir siswa yang beradab dalam berbicara, berkomunikasi dan berinteraksi dengan siapa saja, seperti ketika bicara dengan guru, teman dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Meskipun kita melihat siswa hari ini sering bermasalah dan terlibat pada kasus-kasus yang mengkhawatirkan, namun USA dianggap sarana mulia dalam merubah itu semua. Sehingga, siswa akan terbangun gaya komunikasi yang disenangi banyak orang.

5. Siswa tidak lagi berkasus dan melanggar aturan sekolah

Kalaulah USA berjalan dengan baik dan para siswa terbangun jembatan komunikasi yang baik dengan guru, maka tidak akan ada lagi siswa yang berurusan dengan pelanggaran, denda dan kasus lainnya. Karena sejatinya USA dibentuk agar siswa terhindar dari persoalan-persoalan yang bisa membuat dirinya rugi akan waktu yang terbuang sia-sia sehingga nantinya menambah beban masalah bagi banyak pihak. Oleh sebab itu, peran guru yang sebagai pembimbing para siswa benar-benar menjadi harapan utama bagi sekolah.

6. Siswa bisa bercerita dan curhat terkait hal-hal pribadi maupun persoalan lainnya

Satu lagi hal yang tidak kalah penting di mana dengan adanya USA, siswa bisa menggunakan dan memanfaatkan program ini untuk curhat dan bercerita dengan guru pembimbingnya. Hal ini tentu tetap mengedepankan asas kerahasiaan sehingga siswa benar-benar plong dalam bercerita dan terbuka apa adanya. Curhat dalam hal ini tentu semata-mata dalam upaya membangkitkan semangat siswa untuk giat dalam belajar dan sebagai cara mencari tahu apa saja factor yang menghambat siswa dalam menjalankan pbm. Kalaulah semua itu berjalan baik, maka guru akan menjadi sahabat bagi siswa itu sendiri yang tidak akan takut dalam menyampaikan apa yang menjadi beban pada dirinya dengan tetap mengedepankan sopan santun.

Hambatan dan Kesulitan dalam Menjalankan Strategi Dakwah melalui USA

Strategi dapat disebut dengan sebuah kemampuan dalam menangani dan merencanakan sesuatu, maka diperlukan taktik, upaya, agar tujuan benar-benar tercapai dengan maksimal (Siska Novra Elvina, dkk: 2022), salah satunya ialah dengan menjalankan program USA dengan didukung oleh adanya strategi dakwah. Program yang dijalankan ini merupakan salah satu dari wujud dakwah yang dilakukan dengan adanya persetujuan bersama demi kepentingan setiap siswa. Hal inipun dibenarkan oleh ajaran Islam bahwa Islam adalah agama dakwah yang akan selalu berlangsung sampai kapanpun dan akan selalu melekat dalam situasi bagaimanapun (Muzier Suprpta dan Harjan Hefni, 2003).

Akan tetapi, diakui bahwa sepanjang berjalannya kegiatan USA di sekolah, terdapat beberapa hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para guru agar siswa benar-benar mengikuti kegiatan USA ini, diantaranya:

1. Siswa sering menghilang ketika jadwal pembinaan
2. Beberapa siswa tidak serius mengikuti materi yang diberikan guru
3. Siswa terlambat hadir di jadwal yang ditentukan
4. Arahan dan nasihat dari guru sesekali tidak dipahami dan tidak dilaksanakan oleh siswa
5. Belum terlihat perubahan signifikan pada siswa
6. Kegiatan USA terkadang bentrok dengan aktivitas siswa
7. Siswa sering mengulangi kesalahan yang di sama di jam PBM, sehingga tujuan dari adanya pembinaan tidak sejalan

Persoalan-persoalan di atas menjadi hambatan dan tantangan bagi para pembimbing siswa dalam menjalankan program USA di sekolah. Namun, upaya dan pergerakan dalam mendisiplinkan siswa selalu dilakukan oleh segenap para pembimbing dan oleh pihak madrasah agar program yang berorientasi dakwah ini benar-benar memberikan pencerahan yang kompeten bagi diri siswa.

Strategi Dakwah dan Harapan Kepala Madrasah kepada Pembimbing siswa dengan adanya program USA

Ahmad Susanto (2017) dalam Mar'atul Azizah dan Miranda Nur Apdila (2021) menjelaskan bahwa aspek penting dari tugas seorang pemimpin madrasah ialah melaksanakan amanah kepemimpinan untuk seluruh warga madrasah. Kegiatan tersebut tentu memberikan pengaruh yang signifikan sebagai bentuk upaya peningkatan mutu

madrasah yang dijalankan oleh segenap tenaga pendidik di dalamnya.

Di samping itu, kepala madrasah memiliki tanggung jawab atas maju atau mundurnya madrasah yang ia pimpin. Maka, madrasah perlu memiliki kemampuan yang kuat, baik dari sisi manajemen maupun gaya kepemimpinan yang digerakkan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah juga memiliki wewenang dalam mengarahkan, memberikan pembinaan dan pengontrolan, agar tujuan benar-benar tercapai dengan baik (Mulyasa, 2014).

Tidak hanya sampai di sana, kepala madrasah perlu menciptakan pola kinerja yang humanis dengan membantu para guru untuk memahami segala bentuk kebutuhan-kebutuhan berkaitan dengan program pengajaran kepada siswa, persoalan yang dialami siswa, membantu guru membentuk kepemimpinan yang efektif, meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar dan membentuk guru siap dalam mendidik dengan keadaan yang berubah-ubah (Senang dan Muclahah, 2018).

Kualitas dari para segenap guru juga menjadi patokan supaya mampu memberikan bimbingan dan pergerakan kepada siswa, sehingga siswa yang diasuh benar-benar memaknai inti dari program yang diberikan. Memang terkadang tidaklah mudah menunjukkan kualitas tinggi kepada siswa, namun kelengkapan unsur-unsur dalam mendidik dan support dari berbagai pihak menjadi sebuah kunci keberhasilan dalam mendidik siswa di sekolah.

Adapun strategi dakwah yang dijalankan oleh Kepala MAS Al-Falah Padang yaitu:

1. Guru pembimbing diminta untuk membuka setiap pertemuan dengan siswa dengan membaca doa dan membaca al-qur'an.

2. Kepala madrasah mengintruksikan setiap guru pembimbing agar menceritakan kisah-kisah para ulama dan tokoh Pendidikan kepada santri binaan.
3. Kepala madrasah mewajibkan para guru pembimbing untuk selalu memotivasi santri untuk beribadah, sehingga menjadikan diri sebagai pribadi yang taat kepada Allah SWT.
4. Kepala madrasah juga diminta membimbing santri dengan diberikan pemahaman terkait makna keteladanan dan manfaatnya bagi kehidupan.
5. Kepala madrasah juga menyampaikan dan mengintruksikan kepada segenap guru pembimbing untuk mengajari serta menasehati santri untuk selalu mendoakan orang tua, sehingga walaupun berjauhan tetap terbangun komunikasi antara anak dengan orang tua.
6. Lakukan pendekatan kepada siswa dengan cara yang humanis
7. Menghindari cara-cara yang ekstrem dan melanggar aturan sekolah
8. Menanamkan tiga pilar pendidikan sekolah, yaitu adab, tahfidz dan skill
9. Memfasilitasi apa yang menjadi harapan siswa yang sekiranya masih berkaitan dengan urusan PBM dan hal yang mendasar bagi diri siswa

Setiap program yang berjalan tentunya memiliki tujuan dan strategi masing-masing, begitupun dengan program USA yang dibentuk dengan alasan yang jelas serta beralasan. Maka dengan itu, ada beberapa harapan dari kepala madrasah terkhusus untuk para guru yang diamanahkan sebagai pembimbing bagi siswa, diantaranya:

1. Pembimbing diminta ikhlas dalam membekali siswa dengan pengetahuan
2. Mendorong siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab
3. Pembimbing perlu memahami psikologi anak dan hal-hal yang sekiranya dapat melemahkan semangat anak dalam belajar
4. Pembimbing diminta menerapkan dirinya seperti orang tua bagi anak
5. Pembimbing menempatkan diri sebagai sebuah wadah yang bisa

KESIMPULAN

Kegiatan USA berjalan berkat adanya kerja sama antara kepala madrasah dan para ustadz-ustadzah yang diamanahkan sebagai pembimbing serta guru asuh bagi siswa. Terlaksananya kegiatan ini juga memberikan gambaran bahwa sesuatu yang dilakukan tidak akan berjalan bila tidak ada taktik, strategi, kesungguh-sungguhan dan kualitas dari pemberi pengetahuan itu sendiri. Maka sebab itu, strategi benar-benar menjadi kunci utama agar harapan dan keinginan benar-benar terwujud.

Tujuan akhir dari program USA ini tidak lain hanya untuk kepentingan siswa itu sendiri, agar benar-benar menjadi siswa yang terbaik baik dari sisi sikap, akhlak dan cara berkomunikasi di saat menjalani kegiatan PBM maupun ketika di luar sekolah. Mudah-mudahan kegiatan USA ini menjadi amal jariyah bagi seluruh pembimbing dan menjadi motivasi bagi seluruh kepala madrasah agar selalu kreatif membuat program-program yang bermanfaat bagi umat.

Adapun strategi yang dilakukan Kepala MAS Al-Falah diantaranya: *pertama*, Guru pembimbing diminta untuk membuka setiap pertemuan dengan siswa dengan membaca doa dan membaca al-qur'an, *kedua*, Kepala madrasah mengintruksikan setiap guru pembimbing agar menceritakan kisah-kisah para ulama dan tokoh Pendidikan kepada santri binaan, *ketiga*, Kepala madrasah mewajibkan para guru pembimbing untuk selalu memotivasi santri untuk beribadah, sehingga menjadikan diri sebagai pribadi yang taat kepada Allah SWT, *keempat*, Kepala madrasah juga diminta membimbing santri dengan diberikan pemahaman terkait makna keteladanan dan manfaatnya bagi kehidupan, *kelima*, Kepala madrasah juga menyampaikan dan mengintruksikan kepada segenap guru pembimbing untuk mengajari serta menasehati santri untuk selalu mendoakan orang tua, sehingga walaupun berjauhan tetap terbangun komunikasi antara anak dengan orang tua.

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan karena memberikan perubahan yang bagus bagi generasi berikutnya, harapannya ialah program ini dimiliki oleh semua sekolah agar siswa mendapatkan pengetahuan keagamaan secara maksimal, bimbingan belajar dan motivasi sukses dari para pembinanya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, M. (1997). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.

Azizah Mar'atul dan Apdila Miranda Nur. (2021). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Vol. 1 No. 1.

Azizah Nur Rahmawati, dan Iswahyudi. (2022). Strategi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Tanggung Jawab Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. *Proceeding of The 2nd Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era*, Vol. 2.

Elvina Siska Novra, dkk. (2022). Strategi Dakwah Husein Ja'far al Hadar terhadap Generasi Z di Indonesia. *Al-Imam Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember).

Hayudiyani Meila, dkk. (2020). Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Prograam Unggulan Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 8 No. 1 April.

Hafifuddin, Didin. (1998). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.

Malla Hamlan Andi Baso, dkk. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial pada Peserta Didik. *Istiqra': Jurnal penelitian*, Vol. 9 No. 1.

Mulyasa, E. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.

Muclahah dan Senang. (2018). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Islam*. Malang: Madani.

Munir dan Ilahi wahyu. (2015). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia.

Noprika Mia, dkk. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Adragogi*. Vol. 2 No. 2.

Noor, Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian. Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Safitri Eka, dkk. (2020). Kepedulian Orang Tua Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Anggondara Kabupaten

- Konawe. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (Mei).
- Said, Muhlis. (2017). Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros dalam Meningkatkan Kualitas Santri. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasi*. Depok: Prenad.
- Sudrajat, Ajat. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal pendidikan Karakter*, Vol. 1 No. 1 (Oktober).
- Suprpta Muzier dan Hefni Harjan. (2003). *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Ubes, N.I (2004). *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*. Gema Insani.